



## Seminar Cuan Halal, Pahala Maksimal melalui Digital Dakwah sebagai Sarana Edukasi dan Kreatifitas di Gedung MWC NU Waru Sidoarjo

### Seminar on “Halal Profits, Maximum Rewards through Digital Da’wah” as a Platform for Education and Creativity at the MWC NU Waru Sidoarjo Building

Syifa’us Shuduriya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [syifausshuduriya@gmail.com](mailto:syifausshuduriya@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Naskah Masuk: 25 Februari, 2026;

Revisi: 20 Maret, 2025;

Diterima: 27 April, 2026;

Tersedia: 30 April 2026

#### Keywords: Community

Empowerment; Digital Literacy;

Digital Outreach; Halal Economy;

Social Media.

**Abstract.** *Advances in digital technology have opened up significant opportunities for utilizing media as a tool for education, creativity, and religious outreach. However, the low level of digital literacy among the public, particularly the younger generation, means that the use of digital media remains largely limited to entertainment. This community service activity aims to enhance participants’ understanding and skills in utilizing digital media productively through the seminar “Halal Profits, Maximum Rewards through Digital Da’wah” at MWC NU Waru Sidoarjo. The method employed was Participatory Action Research (PAR) with data collection techniques involving observation. The results of the activity showed an increase in participants’ knowledge regarding digital da’wah, the positive use of social media, and halal economic opportunities through digital content. Additionally, participants demonstrated high enthusiasm and began to understand the importance of using technology wisely and productively. This activity is expected to serve as a first step in improving digital literacy, community empowerment, and the strengthening of Islamic values through digital media.*

#### Abstrak

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar dalam pemanfaatan media sebagai sarana edukasi, kreativitas, dan dakwah. Namun, rendahnya literasi digital masyarakat, khususnya generasi muda, menyebabkan pemanfaatan media digital masih terbatas pada hiburan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media digital secara produktif melalui seminar “Cuan Halal, Pahala Maksimal melalui Digital Dakwah” di MWC NU Waru Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai dakwah digital, pemanfaatan media sosial secara positif, serta peluang ekonomi halal melalui konten digital. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan produktif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi digital, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan nilai-nilai keislaman melalui media digital.

**Kata Kunci:** Dakwah Digital; Ekonomi Halal; Literasi Digital; Media Sosial; Pemberdayaan Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar masyarakat memperoleh informasi dan mengekspresikan kreativitas. Namun, tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif dan bernilai edukatif. Banyak generasi muda yang menggunakan media digital hanya untuk hiburan. Padahal, media digital memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana kreativitas dan edukasi jika diarahkan dengan baik. Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana untuk menstimulasi kreativitas masyarakat, khususnya

generasi muda, melalui pembuatan karya digital yang bernilai positif sehingga mampu memberikan manfaat edukatif dan sosial bagi lingkungan sekitarnya (Sijabat *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan media digital secara produktif dapat menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan edukasi dan pelatihan, seperti seminar digital dakwah.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan teknologi digital secara produktif. Sebagian masyarakat masih menghadapi keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis teknologi. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di era digital. Menurut Kresnawati & Imelda (2020), kondisi sosial ekonomi yang rentan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena keterbatasan sumber daya peluang pengembangan diri. Akibatnya, masyarakat cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di lingkungannya.

Rendahnya pemanfaatan media digital secara positif juga dapat menimbulkan berbagai dampak sosial di masyarakat. Media sosial yang seharusnya dapat menjadi sarana edukasi dan penyebaran nilai-nilai kebaikan sering kali justru digunakan untuk menyebarkan informasi yang kurang bermanfaat atau bahkan menimbulkan konflik sosial. Rafiq (2020) menjelaskan bahwa perkembangan media sosial dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat karena informasi yang tersebar secara luas melalui media digital mampu membentuk pola pikir, perilaku, serta interaksi sosial masyarakat. Akibatnya, jika media digital tidak dimanfaatkan secara bijak, maka dapat memicu perubahan sosial yang kurang positif dan menurunkan kualitas interaksi sosial di masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan keagamaan seperti Nahdlatul Ulama, nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat. Dakwah tidak hanya disampaikan melalui ceramah secara langsung, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Andini & Sirozi (2024) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan masyarakat dapat memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menjawab tantangan zaman.

Permasalahan rendahnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi secara produktif perlu segera mendapatkan perhatian melalui berbagai program edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan seminar dan pelatihan yang memberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media digital untuk dakwah sekaligus membuka peluang ekonomi halal. Sabariah *et al.* (2020) menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan Seminar menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemanfaatan media digital secara positif, produktif, dan bernilai dakwah sehingga dapat memberikan manfaat spiritual sekaligus peluang ekonomi bagi masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda dan santri, agar mampu memanfaatkan media digital secara produktif. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam membuat konten dakwah digital yang bermanfaat sekaligus bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dakwah digital melalui platform media sosial dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat serta memperkuat solidaritas sosial melalui penyebaran nilai-nilai keislaman yang positif (Jaya *et al.*, 2025). Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan teknologi digital secara mandiri untuk kegiatan dakwah sekaligus membuka peluang ekonomi halal.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan literasi digital dan pemahaman keagamaan yang moderat. Dengan adanya edukasi tentang pemanfaatan media digital untuk dakwah, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai penggunaan teknologi secara positif. Menurut Iqbal & Asman (2021), dakwah digital dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan generasi muda sehingga mampu membentuk sikap yang lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi. Akibatnya, masyarakat dapat menggunakan media digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

Kegiatan seminar ini juga bertujuan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dalam kegiatan dakwah. Penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan media sosial secara bijak dan produktif. Penyuluhan literasi dakwah digital kepada generasi milenial sangat

penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara kreatif melalui media digital (Riharsya *et al.*, 2021). Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai kebaikan di tengah perkembangan informasi yang sangat cepat.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan komunitas yang aktif dalam kegiatan dakwah digital. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat membentuk komunitas kreatif yang saling mendukung dalam menyebarkan konten positif di media sosial. Ummah (2020) menjelaskan bahwa dakwah digital dapat menjadi strategi efektif dalam membangun komunitas generasi milenial yang aktif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi. Akibatnya, terbentuk komunitas yang mampu berkontribusi dalam menyebarkan pesan keislaman secara luas melalui media digital.

Melalui kegiatan seminar ini, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dakwah. Keterampilan tersebut meliputi pembuatan konten digital, pengelolaan media sosial, serta strategi penyampaian pesan dakwah yang menarik dan mudah dipahami. Barus (2025) menjelaskan bahwa pendampingan dalam pembuatan media dakwah digital dapat meningkatkan keterampilan santri dalam menghasilkan konten dakwah yang kreatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan media digital secara positif.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi dan spiritual. Dengan memanfaatkan media digital untuk kegiatan dakwah yang produktif, masyarakat dapat memperoleh peluang ekonomi sekaligus meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyadi & Husni (2025), transformasi dakwah digital memiliki potensi dalam mendorong pemberdayaan ekonomi rumah tangga muslim karena teknologi digital membuka peluang baru dalam kegiatan ekonomi berbasis konten dan informasi. Akibatnya, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual.

Kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan sosial di masyarakat melalui interaksi dan kolaborasi dalam kegiatan dakwah digital. Firdaus *et al.* (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam dakwah dapat menjadi sarana transformasi sosial yang memperkuat hubungan antarindividu dan komunitas dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Akibatnya, masyarakat dapat membangun solidaritas dan kerjasama yang lebih kuat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Melalui kegiatan seminar ini, masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Syahputra *et al.* (2024), peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan informasi di era digital penting agar teknologi dapat digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan edukasi digital dapat membantu masyarakat memanfaatkan media digital secara lebih positif.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi pihak pelaksana, seperti mahasiswa atau lembaga pendidikan. Melalui kegiatan ini, pelaksana dapat memahami secara langsung kondisi dan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Ningsih & Surawan (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan dakwah digital dapat memberikan pengalaman praktis sekaligus memperdalam pemahaman spiritual dan sosial mereka. Akibatnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran yang berharga dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Metode Participatory Action Research (PAR)**

Metode PAR merupakan pendekatan penelitian yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga berperan aktif sebagai mitra dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Menurut Yanah *et al.* (2025), Penelitian dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial melalui proses partisipatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menghasilkan program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan seminar.

Tahap pertama dalam metode PAR adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pengamatan awal dan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui kondisi serta tantangan yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam kegiatan dakwah. Melalui proses ini ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan belum mampu

memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah sekaligus peluang ekonomi halal. Siswadi & Syaifuddin (2024) menjelaskan bahwa dalam metode PAR, proses identifikasi masalah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar permasalahan yang ditemukan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, tahap ini menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Setelah masalah utama teridentifikasi, tahap Root of Problem menganalisis akar permasalahan yang menyebabkan munculnya masalah tersebut. Analisis ini dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan media digital secara produktif. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya pengetahuan tentang dakwah digital, rendahnya keterampilan dalam membuat konten digital, serta terbatasnya pemahaman tentang peluang ekonomi melalui media sosial. Ghazali *et al.* (2022) menjelaskan bahwa analisis akar permasalahan sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian atau kegiatan pemberdayaan masyarakat karena dapat membantu mengidentifikasi faktor penyebab utama dari suatu permasalahan sehingga solusi yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap akar permasalahan menjadi langkah penting dalam merancang program yang efektif bagi masyarakat.

Tahap merumuskan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Dalam kegiatan ini, solusi yang ditawarkan adalah penyelenggaraan seminar dan edukasi mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah sekaligus peluang ekonomi halal bagi masyarakat. Solusi ini dirancang secara kolaboratif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Rif'ah & Ilma (2022) menjelaskan bahwa metode PAR menekankan pentingnya perumusan solusi secara bersama antara peneliti dan masyarakat sehingga program yang dihasilkan dapat memanfaatkan potensi lokal serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas. Dengan demikian, kegiatan seminar digital dakwah diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Setelah solusi dirumuskan, tahap selanjutnya adalah menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan. Program yang dirancang dalam kegiatan ini berupa seminar edukasi mengenai seminar yang dilaksanakan di Gedung MWC NU Waru Sidoarjo. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi tentang pemanfaatan media sosial untuk dakwah, strategi membuat konten dakwah digital, serta peluang ekonomi melalui platform digital. Saputra *et al.* (2024) menjelaskan bahwa perencanaan program dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan secara sistematis dan melibatkan partisipasi masyarakat agar kegiatan yang

dilaksanakan dapat berjalan secara efektif serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, program seminar ini dirancang untuk memberikan edukasi yang praktis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Tahap Implementation pelaksanaan program yang telah direncanakan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan seminar digital dakwah yang melibatkan masyarakat, santri, serta pemuda sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, serta berbagi pengalaman mengenai pemanfaatan media digital untuk dakwah dan peluang ekonomi halal. Wijaya *et al.* (2024) menjelaskan bahwa dalam metode ini, tahap implementasi merupakan proses penerapan program yang telah dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara nyata. Dengan demikian, pelaksanaan seminar ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah yang kreatif, produktif, dan bernilai ekonomi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi, perilaku, serta interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi faktual mengenai situasi dan kondisi masyarakat terkait pemanfaatan media digital serta respons masyarakat terhadap kegiatan seminar yang dilaksanakan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu ketika peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung, maupun secara nonpartisipatif, yaitu ketika peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat observasi dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat, tingkat pemahaman peserta terhadap dakwah digital, serta partisipasi peserta selama kegiatan seminar berlangsung. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan serta sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan peluang ekonomi halal. Sartika (2022) menjelaskan bahwa kegiatan seminar dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat karena melalui kegiatan tersebut peserta dapat memperoleh pemahaman secara langsung

mengenai pemanfaatan teknologi informasi secara bijak dan produktif. Oleh karena itu, melalui teknik observasi dalam kegiatan seminar ini, peneliti dapat melihat secara langsung proses peningkatan literasi digital masyarakat serta partisipasi aktif peserta dalam memahami konsep dakwah digital yang disampaikan.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dilaksanakan pada Ahad, 08 Maret 2026. Pemilihan waktu pelaksanaan pada hari Ahad atau akhir pekan dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu masyarakat sehingga partisipasi peserta dapat lebih maksimal. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan, yang merupakan momentum yang tepat untuk meningkatkan semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang bernuansa keagamaan dan edukatif. Meskipun dalam kondisi berpuasa, para peserta tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan seminar yang diselenggarakan. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini karena waktu yang tepat dapat mempengaruhi tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hasan *et al.* (2024) menjelaskan bahwa perencanaan waktu kegiatan yang baik dapat membantu menciptakan kedisiplinan serta mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu program karena kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan waktu pada hari libur atau akhir pekan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan seminar ini dilaksanakan di Gedung MWC NU Waru, Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Lokasi gedung yang strategis memudahkan peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan tanpa mengalami kesulitan dalam mencapai tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, gedung tersebut memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan seminar, seperti ruang pertemuan yang cukup luas, fasilitas proyektor untuk penyampaian materi presentasi, serta sarana pendukung lainnya yang menunjang proses penyampaian informasi kepada peserta. Fasilitas yang lengkap tersebut memungkinkan kegiatan seminar berjalan secara efektif dan interaktif. Pemilihan tempat kegiatan yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program. Mairestika *et al.* (2021) menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai serta lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan karena dapat mempermudah proses interaksi, koordinasi, dan penyampaian informasi kepada peserta. Oleh karena itu, pemilihan Gedung MWC NU Waru Sidoarjo sebagai lokasi

pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta dalam mengikuti kegiatan seminar dan memahami materi yang disampaikan.

### **Partisipasi yang Terlibat dalam Kegiatan**

Anggota masyarakat merupakan sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam kegiatan seminar ini, peserta yang terlibat adalah anak-anak dan remaja dengan rentang usia 10–13 tahun yang berasal dari lingkungan sekitar Waru Sidoarjo. Para peserta mengikuti kegiatan seminar dengan tujuan memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan media digital secara positif serta mengenal konsep dakwah digital sejak dini. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran. Fadilah *et al.* (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan literasi digital sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kreatif dan memanfaatkan teknologi secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan seminar ini diharapkan dapat memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai penggunaan media digital yang bermanfaat.

Tim pengabdian dalam kegiatan ini terdiri dari tiga mahasiswa yang berperan sebagai perancang dan pelaksana kegiatan seminar. Tim pengabdian bertanggung jawab dalam menyusun konsep kegiatan, mengorganisir jalannya acara, menyampaikan materi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga berinteraksi langsung dengan peserta untuk memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai materi yang disampaikan. Luis *et al.* (2021) menjelaskan bahwa tim pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara sistematis. Dengan demikian, keberadaan tim pengabdian menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terdapat keterlibatan langsung dari pihak stakeholder seperti lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah. Namun secara umum, stakeholder memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat. Pangaribuan & Munandar (2021) menjelaskan bahwa stakeholder merupakan kebijakan dukungan berupa sumber daya, kebijakan, maupun fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun dalam kegiatan ini tidak terdapat keterlibatan langsung dari stakeholder, keberadaan lembaga tempat pelaksanaan kegiatan tetap memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas tempat kegiatan.

Relawan yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari remaja IPNU dan IPPNU daerah Waru yang aktif mengabdikan diri di lingkungan MWC NU Waru Sidoarjo. Para relawan membantu

dalam persiapan kegiatan, pengkondisian peserta, serta mendukung kelancaran jalannya seminar. Kehadiran relawan sangat penting karena dapat memperkuat partisipasi masyarakat dan membantu pelaksanaan kegiatan secara lebih efektif. Ratnaningsih *et al.* (2021) menjelaskan bahwa keberadaan relawan dalam kegiatan sosial merupakan bentuk kaderisasi dan partisipasi masyarakat yang dapat memperkuat kontribusi generasi muda dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat

Dalam kegiatan seminar ini, narasumber berasal dari mahasiswa yang menjadi tim pengabdian, yang menyampaikan materi mengenai pemanfaatan media digital untuk dakwah serta peluang mendapatkan manfaat ekonomi melalui konten digital yang positif. Materi yang disampaikan dikemas secara sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh peserta yang masih berusia anak-anak dan remaja. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan keinginan mereka untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dakwah digital. Oktaviani & Adha (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa maupun peserta didik dapat mendorong munculnya rasa ingin tahu yang besar serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan seminar ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang interaktif bagi para peserta.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan seminar penyuluhan dan edukasi mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang kreatif dan produktif. Materi yang disampaikan kepada peserta meliputi pengenalan konsep dakwah digital, pemanfaatan media sosial secara positif, serta peluang memperoleh manfaat ekonomi melalui pembuatan konten digital yang bernilai edukatif dan keagamaan. Selain penyampaian materi, kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab antara narasumber dan peserta sehingga tercipta komunikasi dua arah yang mendorong peserta untuk lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sekitar 10 orang anak dengan rentang usia 10–13 tahun yang berasal dari lingkungan sekitar Waru Sidoarjo. Peserta terdiri dari anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan MWC NU Waru. Dalam pelaksanaan kegiatan berbagai sumber daya digunakan untuk mendukung keberhasilan program, seperti materi presentasi, alat bantu visual berupa proyektor, serta fasilitas gedung yang memadai. Penggunaan media visual membantu peserta memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah dan menarik. Junaedi *et al.* (2021) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dan media pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas

penyampaian materi serta membantu peserta memahami informasi secara lebih jelas dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan sumber daya yang tepat dalam kegiatan seminar ini mampu mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan seminar ini menghasilkan beberapa dampak positif bagi peserta dan masyarakat yang terlibat. Salah satu hasil utama yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan media digital secara positif, khususnya sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta belum memahami bahwa media sosial dapat digunakan untuk kegiatan dakwah dan penyebaran pesan-pesan kebaikan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman awal mengenai peluang ekonomi halal melalui media digital. Peserta mulai mengenal konsep bahwa konten digital yang bermanfaat sekaligus membuka peluang ekonomi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat sejak usia dini. Sa'ban *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk edukasi dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan seminar ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam memahami penggunaan teknologi digital secara bijak dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat diketahui bahwa peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait cara membuat konten dakwah digital serta penggunaan media sosial secara positif. Analisis terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui seminar interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, metode penyampaian materi yang sederhana dan disesuaikan dengan usia peserta juga membantu mereka lebih mudah memahami konsep dakwah digital. Yulianto & Ismail (2021) menjelaskan bahwa proses analisis terhadap data atau informasi yang diperoleh dari suatu kegiatan sangat penting untuk mengetahui tingkat efektivitas program serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi yang komunikatif dan interaktif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan seminar ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang menjadi peserta kegiatan. Salah satu dampak yang terlihat adalah

meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menggunakan media digital secara bijak dan bermanfaat. Peserta mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan pesan kebaikan dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya interaksi dan kerjasama antara mahasiswa, relawan, dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara berbagai pihak yang terlibat. Astuti & Wulandari (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat serta membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan seminar ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih kreatif dan produktif.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim pelaksana. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi digital, mengingat peserta berasal dari usia anak-anak yang memiliki pengalaman berbeda dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, penyampaian materi harus disesuaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan seminar sehingga tidak semua materi dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Namun demikian, kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari relawan dan pihak pengelola gedung yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan. Waldelmi *et al.* (2022) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat sering kali terdapat berbagai tantangan baik dari segi sumber daya, partisipasi masyarakat, maupun faktor teknis lainnya, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan ini menjadi bahan pembelajaran bagi tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang.



**Gambar 1.** Absensi Peserta Kegiatan.

Gambar 1 menunjukkan proses pengisian absensi oleh peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan digital dakwah. Absensi dilakukan sebagai bentuk pencatatan kehadiran peserta sekaligus sebagai data dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pencatatan kehadiran ini penting untuk mengetahui jumlah peserta yang mengikuti kegiatan serta menjadi dasar evaluasi pelaksanaan program. Menurut Sidik & Aryansyah (2021), sistem presensi merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan karena berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan memantau kehadiran peserta secara sistematis. Oleh karena itu, pelaksanaan absensi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu tim pelaksana dalam mendokumentasikan partisipasi peserta serta mempermudah proses evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



**Gambar 2.** Persiapan Kegiatan PKM.

Gambar 2 menunjukkan tahap persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan digital dakwah kepada para santri. Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan materi presentasi, perangkat laptop, serta proyektor sebagai media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Menurut Subarjo (2021) dalam Pedoman PKM, setiap kegiatan pengabdian masyarakat perlu diawali dengan tahap persiapan yang matang, meliputi penyusunan materi, kesiapan media pembelajaran, serta pengaturan teknis kegiatan agar program dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, proses persiapan yang baik akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga peserta dapat menerima materi dengan lebih jelas dan tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai secara optimal.



**Gambar 3.** Pembukaan Kegiatan.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pembukaan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan digital dakwah. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan sambutan sekaligus menyampaikan tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan kepada para peserta. Kegiatan pembukaan bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan terarah. Menurut Rahmawati *et al.* (2023), kegiatan pembukaan dalam suatu program pelatihan atau seminar memiliki peran penting dalam membangun motivasi peserta serta memberikan gambaran mengenai materi dan tujuan kegiatan yang akan dicapai. Oleh karena itu, pembukaan yang baik dapat meningkatkan kesiapan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat.



**Gambar 4.** Seminar Interaktif.

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan seminar interaktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah. Pada sesi ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan media digital secara positif. Menurut Anggraeni & Manik (2023), pembelajaran di era digital menuntut metode yang lebih interaktif agar peserta dapat memahami materi secara lebih efektif dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan seminar interaktif dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pemanfaatan

teknologi digital secara bijak sekaligus sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai kebaikan.



**Gambar 5.** Foto Bersama Audiens.

Gambar 5 menunjukkan sesi foto bersama antara tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan para peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dokumentasi foto bersama ini dilakukan sebagai bentuk penutup kegiatan sekaligus sebagai bukti dokumentasi bahwa kegiatan telah berlangsung dengan baik serta diikuti oleh para peserta secara aktif. Menurut Murwonugroho & Atwinita (2020), dokumentasi fotografi dalam suatu kegiatan memiliki peran penting sebagai media visual untuk merekam momen serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, pengambilan foto bersama dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi dokumentasi yang menunjukkan keterlibatan peserta sekaligus menjadi arsip kegiatan yang dapat digunakan untuk laporan dan publikasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan digital dakwah memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang produktif dan bernilai ekonomi halal. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai cara membuat konten dakwah sederhana, penggunaan media sosial secara bijak, serta peluang memperoleh penghasilan halal melalui aktivitas digital. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui media digital secara positif dan kreatif. Partisipasi peserta yang cukup antusias menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan dakwah. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya memperoleh wawasan tentang penggunaan media sosial secara produktif, tetapi juga memahami bahwa dakwah dapat dilakukan kreatif dan relevan diperkembangan zaman. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana memperoleh penghasilan halal sekaligus

menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis digital.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya. Pertama, kegiatan pelatihan digital dakwah dapat dilakukan secara berkelanjutan agar peserta dapat terus meningkatkan keterampilan dalam membuat konten dakwah yang kreatif dan berkualitas. Kedua, perlu adanya pendampingan lanjutan bagi peserta agar mereka dapat secara konsisten memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah sekaligus peluang ekonomi halal. Ketiga, kegiatan serupa dapat diperluas ke komunitas lain agar manfaat program pengabdian masyarakat ini dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, diperlukan koordinasi yang lebih intensif antara tim pelaksana dan masyarakat agar kegiatan dapat berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kedua, materi pelatihan perlu dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan praktis agar peserta dapat lebih mudah memahami serta langsung mempraktikkan keterampilan yang diberikan. Ketiga, evaluasi kegiatan perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan adanya perbaikan dan pengembangan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465–471.
- Anggraeni, N., & Manik, Y. M. (2023). Pembelajaran anak di era digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 173–177.
- Astuti, W. A., & Wulandari, S. P. (2023). Dampak digital teknologi dalam meningkatkan pendapatan UMKM. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 4(2), 383–390.
- Barus, J. (2025). Pendampingan Pembuatan Media Dakwah Digital untuk Santri Pesantren Bandar Tinggi. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 16–21.
- Fadilah, A. R., Nur'aeni, L., Zakiyyah, M. A., Andini, N., Wafa, S. N., & Sholeh, A. (2024). Membangun Generasi Digital Anak yang Cerdas dan Kreatif di Desa Teja Majalengka. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(8), 1–17.

- Firdaus, Y., Azizurrochman, M. N., & Siswanto, A. H. (2025). Dakwah digital: Optimalisasi media sosial sebagai sarana transformasi sosial islam. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 746–755.
- Ghazali, M. F., Aqzela, A., Gracia, C., Febrianingtyas, R. S., & Wijayanti, D. (2022). Analisis geospasial kasus stunting menggunakan artificial neural network (ann) di kecamatan gadingrejo, pringsewu-lampung. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(1), 1.
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373.
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183.
- Jaya, A., Rahayu, D. W. S., Bigofik, M. N., Amelia, F., & Rodriguez, M. (2025). Empowering Social Solidarity Through Islamic Digital Da'wah on Social Media Platforms: Memberdayakan Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Digital Islam di Platform Media Sosial. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 2(2), 39–51.
- Junaedi, I. W. R., Utama, I. G. B. R., & Waruwu, D. (2021). PKM Penggunaan Digital Marketing Dalam Pembangunan Desa Catur Kintamani Mengwi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 217–227.
- Kresnawati, K., & Imelda, J. D. (2020). Perlindungan Sosial Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Rentan Sosial Ekonomi. *Sosio Informa*, 6(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2363>
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1–8.
- Mairestika, S., Setiawan, H., & Rizany, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 1–10.
- Mulyadi, D., & Husni, H. (2025). Transformasi Dakwah Digital dan Dampaknya pada Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim. *AL-ITTISHALI: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 10–22.
- Murwonugroho, W., & Atwinita, S. (2020). Penguatan teknik dasar fotografi dan teknik lampu studio pada sesi pemotretan model. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 114–122.
- Ningsih, A. M., & Surawan, S. (2025). Eksplorasi Makna Dakwah Digital Terhadap Pertumbuhan Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 401–411.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. (2020). Analisis motivasi kuliah sambil bekerja pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 153–157.
- Pangaribuan, M. T., & Munandar, A. I. (2021). Analisis stakeholder dalam kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) Jakarta periode tahun 2020. *Jurnal*

Pemerintahan Dan Politik, 6(2).

- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Rahmawati, R., Handayani, R., & Damayanti, A. (2023). Seminar Kewirausahaan Membangkitkan Jiwa Enterpreneur Generasi Z di SMAN 10 Maros. *Media Abdimas*, 2(1), 63–68.
- Ratnaningsih, A. S., Suwartini, I., Fitriani, I., Aristi, D., Setyowati, F., & Novasari, A. (2021). Strategi Pembentukan Kaderisasi Relawan Sadar Lingkungan Berbasis Technopreneurship. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–60.
- Rif'ah, S., & Ilma, A. N. (2022). Jagung Betiring Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–107.
- Riharsya, S. M., Aqila, Z. R., Bagaskara, S. S., & Muttaqien, M. K. (2021). Penyuluhan literasi dakwah digital bagi kalangan milenial muslim. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). *Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Sabariah, S., Hasanah, N., & Fauziyah, R. (2020). Urgensi Wakaf Produktif dalam Penanggulangan Ekonomi Masyarakat. *El-Aswaq*, 1(1).
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian masyarakat melalui program kpm stain meulaboh di gampong blang baro nagan raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110.
- Sartika, S. (2022). Seminar Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Bagi Mahasiswa Untuk Indonesia Berkemajuan. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 376–384.
- Sidik, R., & Aryansyah, K. (2021). Implementasi QR Code pada Pengembangan Sistem Informasi Presensi Lokakarya dan Seminar. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 11(2), 88–101.
- Sijabat, P. I., Simangunsong, A., Barus, E. B., Ramadhan, A. S., & Josua, A. (2024). Pemanfaatan Dan Stimulasi Kreativitas Anak-Anak Dalam Pembuatan Karya Digital Merespon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3).
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Syahputra, R. A., Maliza, N. O., Kasmawati, K., & Putri, C. W. A. (2024). Strategi peningkatan kesadaran data dan informasi masyarakat di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3164–3171.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh: Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 18(1), 54–78.
- Waldelmi, I., Aquino, A., & Aljufri, A. (2022). PKM Potensi Wakaf Uang: Prospek, Tantangan

Dan Solusi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 416–428.

- Wijaya, D. P., Yazid, A. S., Heksaputra, D., Wicaksana, R. S., & Dewi, P. F. (2024). Implementasi Aplikasi Digital Trash Management di TPS3R Go-Sari dengan Metode Participatory Action Research. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 24(2), 121–132.
- Yanah, N., Mabruroh, R., & Nisak, C. (2025). Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha melalui Pendampingan Penerapan Strategi Pemasaran Digital Berbasis Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(3), 651–663.
- Yulianto, D., & Ismail, T. (2021). Analisis Website Program Kreativitas Mahasiswa (PKM Center) Universitas Ahmad Dahlan Menggunakan WebQual 4.0. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20(2), 325–334.